

Hakikat Ruang Lingkup Ilmu Sejarah



Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mendeskripsikan pengertian sejarah.
2. Siswa mampu membedakan sejarah sebagai peristiwa, kisah, ilmu dan seni.
3. Siswa mampu mendeskripsikan periodisasi dan kronologi.
4. Siswa mampu mendeskripsikan kegunaan sejarah.

Manfaat Pembelajaran

1. Siswa memperoleh pengertian tentang sejarah dan kegunaannya.
2. Siswa memperoleh kemampuan untuk membedakan sejarah sebagai peristiwa, kisah, ilmu dan seni.
3. Siswa memperoleh pengertian tentang periodisasi dan kronologi.
4. Siswa memperoleh pengetahuan tentang kegunaan sejarah.



▶▶▶ Kata Kunci:

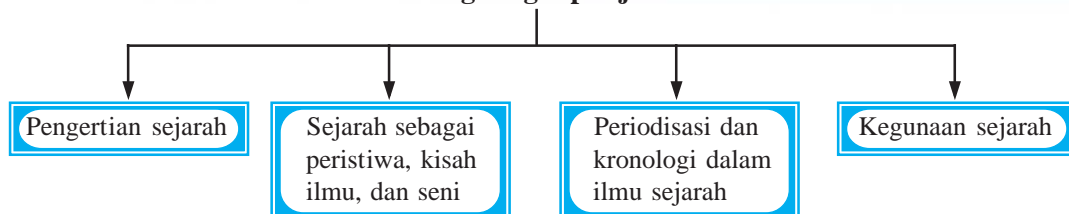
masa lalu - silsilah - asal usul

Sumber: *Pustaka Pengetahuan Modern dan Ensiklopedi Nasional Indonesia*



Peta Konsep

Ruang Lingkup Sejarah



Berbicara tentang sejarah, banyak orang akan selalu berorientasi pada masa lampau, namun demikian perlu kita ketahui apakah sebenarnya sejarah itu? Pengetahuan tentang sejarah sangat penting dalam kehidupan berbangsa sebab orang yang belajar sejarah akan bersikap bijaksana lebih dahulu.



A. Pengertian Sejarah



Sumber: 30 Tahun Indonesia Merdeka Jilid 1

Gambar 1.1 Ir. Soekarno memproklamasikan kemerdekaan RI, salah satu contoh peristiwa sejarah

keturunan raja-raja yang berarti peristiwa pemerintahan keluarga raja pada masa lampau.

Dalam bahasa Yunani, kata sejarah disebut *istoria*, yang berarti belajar. Jadi, sejarah adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari segala peristiwa, kejadian yang terjadi pada masa lampau dalam kehidupan umat manusia. Dalam bahasa Jerman, kata sejarah disebut *geschichte*

Sejarah adalah kejadian yang terjadi pada masa lampau yang disusun berdasarkan peninggalan-peninggalan berbagai peristiwa. Peninggalan-peninggalan itu disebut sumber sejarah. Dalam bahasa Inggris, kata sejarah disebut *history*, artinya masa lampau; masa lampau umat manusia. Dalam bahasa Arab, sejarah disebut *sajaratun* (*syajarah*), artinya pohon dan keturunan. Jika kita membaca silsilah raja-raja akan tampak seperti gambar pohon dari sederhana dan berkembang menjadi besar, maka sejarah dapat diartikan silsilah



yang artinya sesuatu yang telah terjadi, sesuatu yang telah terjadi pada masa lampau dalam kehidupan umat manusia. Adapun menurut Sartono Kartodirdjo, sejarah adalah rekonstruksi masa lampau atau kejadian yang terjadi pada masa lampau.

Ada tiga aspek dalam sejarah, yaitu masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang. Masa lampau dijadikan titik tolak untuk masa yang akan datang sehingga sejarah mengandung pelajaran tentang nilai dan moral. Pada masa kini, sejarah akan dapat dipahami oleh generasi penerus dari masyarakat yang terdahulu sebagai suatu cermin untuk menuju kemajuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Peristiwa yang terjadi pada masa lampau akan memberi kita gambaran tentang kehidupan manusia dan kebudayaannya di masa lampau sehingga dapat merumuskan hubungan sebab akibat mengapa suatu peristiwa dapat terjadi dalam kehidupan tersebut, walaupun belum tentu setiap peristiwa atau kejadian akan tercatat dalam sejarah.

Sejarah terus berkesinambungan sehingga merupakan rentang peristiwa yang panjang. Oleh karena itu, sejarah mencakup:

1. masa lalu yang dilukiskan berdasarkan urutan waktu (kronologis);
2. ada hubungannya dengan sebab akibat;
3. kebenarannya bersifat subjektif sebab masih perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mencari kebenaran yang hakiki;
4. peristiwa sejarah menyangkut masa lampau, masakini, dan masa yang akan datang.

Inskripsi

Herodotus dan **Thucydides** adalah tokoh dari Yunani Kuno yang dikenal sebagai Bapak Sejarah. Herodotus meneliti masyarakat dan mempelajari sejarah kemiliteran di sepanjang Laut Tengah. Ia merekonstruksi peristiwa sejarah berdasarkan metode ilmiah dalam sebuah buku yang diberi judul *History*.



Konsep dan Aktualita

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia yang ditulis W.J.S. Poerwadarminta disebutkan bahwa sejarah mengandung pengertian sebagai berikut.

1. Sejarah berarti ilmu, pengetahuan, cerita pelajaran tentang kejadian atau peristiwa yang benar terjadi pada masa lampau.
2. Sejarah berarti silsilah atau asal usul.
3. Sejarah berarti kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau.

Moh. Ali dalam bukunya *Pengantar Ilmu Sejarah* menyatakan bahwa sejarah adalah kejadian, perubahan, atau peristiwa dalam kenyataan di sekitar kita. Sejarah juga merupakan ilmu yang bertugas menyelidiki perubahan kejadian dan peristiwa di sekitar kita.

Definisi

Sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari segala peristiwa atau kejadian yang terjadi pada masa lampau dalam kehidupan manusia. Jadi, sejarah mempunyai dimensi ruang dan waktu, artinya sejarah itu merupakan peristiwa yang terjadi di suatu tempat dan pada waktu lampau. Peristiwa hanya terjadi dalam satu kali.

Cara berpikir sejarah akan selalu berkaitan dengan masa lampau dan akan meneliti sepanjang kehidupan manusia. Berikut bagan sifat-sifat peristiwa dalam kehidupan manusia yang merupakan peristiwa sejarah.





Tugas

Carilah artikel dalam kliping koran/majalah tentang suatu peristiwa. Tempelkan kliping tersebut pada selembar folio dan tuliskan alasan Anda yang menyatakan bahwa peristiwa tersebut merupakan peristiwa sejarah. Sebutkan pula termasuk dalam kategori apa cara penyajian fakta sejarah dalam artikel tersebut. Kumpulkan pada guru untuk diberi nilai!



B. Sejarah sebagai Peristiwa, Kisah, Ilmu, dan Seni

1. Sejarah sebagai peristiwa

Peristiwa-peristiwa yang telah terjadi pada masa lampau menjadi sangat penting dalam pembahasan ilmu sejarah. Melalui peristiwa, ilmu sejarah mendapat gambaran tentang kehidupan manusia di masa lampau. Sejarah sebagai peristiwa yang telah terjadi pada masa lampau mengakibatkan kita tidak mungkin lagi mengamati peristiwa tersebut, yang dapat kita amati adalah sejarah sebagai kisah, yaitu penelaahan sejarah sebagai kisah suatu peristiwa. Sejarah sebagai peristiwa, maksudnya peristiwa sejarah ditempatkan sebagai fakta, kejadian, dan kenyataan yang benar-benar terjadi pada masa lampau. Kejadian masa lampau tersebut dapat dijadikan dasar untuk mengetahui dan merekonstruksi kehidupan pada masa tersebut. Dari peristiwa-peristiwa itu, dapat diketahui sebab akibat terjadinya suatu peristiwa. Tanpa memandang besar kecilnya suatu peristiwa atau kejadian-kejadian dalam ruang lingkup kehidupan manusia, ilmu sejarah berusaha menyusun rangkaian peristiwa yang terjadi dalam ruang lingkup kehidupan manusia sejak dahulu sampai sekarang, bahkan prediksi kejadian yang akan datang.

2. Sejarah sebagai kisah

Semua hasil karya cipta manusia merupakan suatu bukti dari kisah manusia yang hidup dan dinamis. Membicarakan sejarah sebagai kisah tidak lepas dari peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi pada masa lampau. Sejarah sebagai kisah adalah hasil karya, cipta, dan penelitian berbagai ahli yang kemudian menulisnya. Penulisan yang dapat



dipertanggungjawabkan harus melalui penafsiran yang mendekati kebenaran peristiwa yang terjadi. Sementara itu, untuk merekonstruksi kisah sejarah harus mengikuti metode analisis serta pendekatan tertentu. Dengan kata lain, sejarah sebagai kisah adalah kejadian masa lalu yang diungkapkan kembali berdasarkan penafsiran dan interpretasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Menyusun kisah sejarah dari suatu masyarakat, bangsa, dan negara tidaklah mudah karena jejak-jejak sejarah yang ditinggalkannya tidak sedikit. Oleh karena itu, dalam penyusunannya memerlukan penelaahan yang sangat jeli dan bijaksana serta verifikatif sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penyusunan sejarah sebagai kisah, para sejarawan menggunakan dasar jejak-jejak yang ditinggalkan oleh sejarah sebagai peristiwa. Jejak-jejak sejarah yang berisi kehidupan rangkaian peristiwa atau kejadian dalam lingkup kehidupan manusia menjadi sumber penting dalam penulisan kisah sejarah.

3. Sejarah sebagai ilmu

Sejarah dikatakan sebagai ilmu karena merupakan pengetahuan masa lampau yang disusun secara sistematis dengan metode kajian secara ilmiah untuk mendapatkan kebenaran mengenai peristiwa masa lampau. Menurut C.E. Berry, sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan, tidak kurang dan tidak lebih. Adapun menurut York Powell, sejarah bukanlah hanya sekadar suatu cerita indah, instruktif, dan mengasyikkan, tetapi merupakan cabang ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan harus dibuktikan secara keilmuan dengan menggunakan metode-metode dan berbagai standar ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Kebenaran itu dapat dibuktikan dari dokumen yang telah diuji sehingga dapat dipercaya sebagai suatu fakta sejarah. Sejarah dianggap sebagai ilmu sebab sejarah memiliki syarat-syarat ilmu, antara lain ada masalah yang menjadi objek, ada metode, tersusun secara sistematis, menggunakan pemikiran yang rasional, dan kebenaran bersifat objektif.

Jika melihat hal tersebut, sejarah sebagai ilmu dapat memenuhinya, dikarenakan:

- objek kajian sejarah ialah kejadian-kejadian di masa lalu yang merupakan sebab akibat;
- adanya metode sejarah yang menghubungkan bukti-bukti sejarah;
- kisah sejarah tersusun secara sistematis dan kronologis;
- kebenaran fakta diperoleh dari penelitian sumber yang disusun secara rasional dan kritik (penilaian) yang sistematis;
- fakta bersifat subjektif karena tiap orang melihat masa lampau dengan cara yang berbeda. Kebenaran hanya "milik" peristiwa ini sendiri. Namun kebenaran fauna adalah juga objektif, maksudnya kebenaran harus diakui oleh intersubjektivitas atau diakui oleh banyak sejarawan dan masyarakat luas.



Sumber: Pustaka Pengetahuan Modern, Planet Bumi

Gambar 1.2 Penemuan fakta atau jejak sejarah



4. Sejarah sebagai seni

Tokoh penganjur sejarah sebagai seni adalah **George Macaulay Traveleyan**. Ia menyatakan bahwa menulis sebuah kisah peristiwa sejarah tidaklah mudah, karena memerlukan imajinasi dan seni. Menulis sejarah merupakan seni, filsafat, polemik, dan dapat sebagai propaganda. Sejarawan abad 19 bernama **Comte, Spencer, dan Mill** menyebutkan bahwa metode dan sikap ilmiah pengetahuan alam dapat dipergunakan untuk mempelajari sejarah, tanpa memerlukan modifikasi lebih lanjut. Namun menurut **Dithley**, seorang filsuf modern, menyatakan bahwa hal tersebut adalah tidak benar, sebab sifat alami dari pengetahuan alam adalah sesuatu yang selalu nyata dan terlihat, sehingga sejarah yang bersifat abstrak tidak mudah menganalisisnya. Oleh karena itu, sejarah adalah pengetahuan tentang rasa. Dithley menambahkan bahwa pemahaman dengan cara imajinatif mampu menjadikan fakta sejarah lebih hidup dan lebih berarti. Itulah sebabnya, menurut George Macaulay Traveleyan dalam penulisan kisah sejarah harus menggunakan bahasa yang indah, komunikatif, menarik, dan isinya mudah dimengerti. Dengan demikian, diperlukan seni dalam penulisan sejarah sehingga tercipta suatu peristiwa sejarah yang dapat dipelajari secara urut, lengkap, menarik, dan tidak membosankan. Oleh karena itu, seorang sejarawan harus bersedia menjadi ahli seni untuk menghidupkan kembali kisah kehidupan di masa lalu, masa sekarang, dan yang akan datang. Dengan demikian selain elemen ilmiah sejarah juga mengandung elemen seni.



Diskusi

Ambilah buku 30 Tahun Indonesia Merdeka, buku pelajaran sejarah, buku autobiografi tokoh, dan novel berlatar sejarah. Bersama teman kelompok, diskusikan mana buku yang menunjukkan ciri penyusunan sejarah sebagai peristiwa, sejarah sebagai kisah, sejarah sebagai ilmu, dan sejarah sebagai seni. Tuliskan ciri yang Anda temukan pada kertas dan kumpulkan pada guru!



C. Periodisasi dan Kronologi dalam Ilmu Sejarah

1. Periodisasi

Pengertian periodisasi diartikan sebagai pembabakan waktu yang dipergunakan untuk berbagai peristiwa. Kompleksnya peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia pada setiap masa memerlukan suatu pengklasifikasian berdasarkan bentuk serta jenis peristiwa tersebut. Peristiwa-peristiwa yang telah diklasifikasikan itu disusun secara kronologis berdasarkan urutan waktu kejadiannya.

Rentang waktu atau masa sejak manusia ada hingga sekarang merupakan rentang yang sangat panjang, sehingga para ahli sejarah sering mengalami kesulitan untuk memahami dan membahas masalah-masalah yang muncul dalam sejarah kehidupan manusia. Untuk mempermudah pembabakan kehidupan manusia, para ahli menyusun periodisasi sejarah.



Periodisasi digunakan untuk mempermudah pemahaman dan pembahasan sejarah kehidupan manusia. Periodisasi yang dibuat oleh banyak peneliti berakibat adanya perbedaan-perbedaan pandangan sehingga periodisasi sejarah bersifat subjektif yang dipengaruhi subjek permasalahan serta pribadi peneliti.

Dalam sejarah Indonesia, periodisasi dibagi dua, yaitu zaman praaksara dan zaman sejarah.

- a. *Zaman praaksara*, yaitu zaman sebelum manusia mengenal tulisan. Sejarah dapat dipelajari berdasarkan peninggalan benda-benda purbakala berupa artefak, fitur, ekofak, dan situs. **Artefak** adalah semua benda yang jelas memperlihatkan hasil garapan sebagian atau seluruhnya sebagai perubahan sumber alam oleh tangan manusia. **Fitur** adalah artefak yang tidak dapat dipindahkan tanpa merusak tempatnya. **Ekofak** adalah benda dari unsur lingkungan abiotik atau biotik. **Situs** adalah bidang tanah yang mengandung peninggalan purbakala.
- b. *Zaman sejarah*, yaitu zaman di mana manusia sudah mengenal tulisan. Zaman sejarah dibagi tiga sebagai berikut.
 - 1) Zaman Kuno, yang membicarakan sejak kerajaan tertua sampai abad ke-14. Pada zaman ini, berkembang kebudayaan Indonesia yang dipengaruhi agama Hindu dan Buddha.
 - 2) Zaman Indonesia Baru, mulai abad ke-15 yang membicarakan masa berkembangnya budaya Islam sampai abad ke-18.
 - 3) Zaman Indonesia Modern, sejak masa pemerintahan Hindia Belanda (1800), pergerakan kemerdekaan Indonesia merdeka sampai sekarang atau masa kontemporer.

Ada beberapa unsur yang sering memengaruhi penyusunan periode-periode sejarah, salah satunya adalah unsur geografi, sebab adanya perubahan tapal batas, perubahan aliran sungai, gedung kuno direhab, bahkan adanya perubahan flora dan fauna dapat mengaburkan jejak-jejak sejarah. Konsep teoritik tentang periodisasi sejarah Indonesia pernah dibahas dalam Seminar Sejarah Nasional I tahun 1957, yang menghasilkan hal-hal sebagai berikut.

a. *Konsep periodisasi dari Prof. Dr. Soekanto*

Menurut pendapat Dr. Soekanto, periodisasi hendaknya berdasarkan ketatanegaraan artinya bersifat politik. Pembagian atas babakan masa (periodisasi) yang berdasarkan kenyataan-kenyataan sedapat mungkin harus eksak serta praktis. Menurutnya, periodisasi sejarah Indonesia diusulkan secara kronologis sebagai berikut.

- | | | |
|--|------|--------|
| 1) Masa pangkal sejarah | — | 0 |
| 2) Masa Kutai-Tarumanegara | 0 | — 600 |
| 3) Masa Sriwijaya-Medang-Singosari | 600 | — 1300 |
| 4) Masa Majapahit | 1300 | — 1500 |
| 5) Masa Kerajaan Islam | 1500 | — 1600 |
| 6) Masa Aceh, Mataram, Makassar | 1600 | — 1700 |



- 7) Masa pemerintah asing 1700 – 1945
 - a) Zaman Kompeni (1800 – 1808)
 - b) Zaman Daendels (1808 – 1811)
 - c) Zaman British Government (1811 – 1816)
 - d) Zaman Nederlands – India (1816 – 1942)
 - e) Zaman Nippon (1942 – 1945)
- 8) Masa Republik Indonesia 1945 – sekarang

b. Periodisasi menurut Prof. Dr. Sartono Kartodirdjo

Menurut pemikiran Prof. Dr. Sartono Kartodirdjo, sebagai dasar bagi babakan masa (periodisasi) adalah derajat integrasi yang tercapai di Indonesia pada masa lampau. Menurut pemikirannya, faktor ekonomi sangat memengaruhi perkembangan sosial, politik, dan kultur di Indonesia. Faktor ekonomi memengaruhi kontak Indonesia dengan luar negeri yang mendatangkan pengaruh kebudayaan luar, baik budaya Hindu dari India, budaya Islam dari Asia Barat, serta budaya barat baik dari Eropa atau negara-negara lainnya. Maka ada kemungkinan untuk membedakan dua periode besar, yaitu pengaruh Hindu dan pengaruh Islam. Sebutan dari periode itu memakai nama kerajaan sebab sifat masyarakat pada waktu itu masih homogen dan berpusat pada raja (istana sentris). Adapun periodisasi yang diusulkan oleh Prof. Dr. Sartono adalah sebagai berikut.

- 1) Prasejarah
- 2) Zaman Kuno
 - a) Masa kerajaan-kerajaan tertua
 - b) Masa Sriwijaya (dari abad VII – XIII atau XIV).
 - c) Masa Majapahit (dari abad XIV – XV).
- 3) Zaman Baru
 - a) Masa Aceh, Mataram, Makassar/Ternate/Tidore (sejak abad XVI).
 - b) Masa perlawanan terhadap Imperialisme Barat (abad XIX).
 - c) Masa pergerakan nasional (abad XX).
- 4) Masa Republik Indonesia (sejak tahun 1945).

Sekilas Tokoh

Prof. Dr. Sartono Kartodirdjo, seorang sejarawan Indonesia, ahli dalam revolusi sejarah, khususnya revolusi petani. Sebagai sejarawan ia merasa wajib menulis agar sejarah bangsa Indonesia tidak harus ditulis oleh para peneliti dan penulis asing, apalagi jika ditulis dalam konsep barat. Gelar sarjana diperolehnya dari Universitas Indonesia tahun 1957, pada tahun 1964, ia berhasil menyelesaikan program masternya di Yale University Amerika. Pada tahun itu juga ia melanjutkan studinya ke Universitas Amsterdam dan menyanggah gelar doktor dengan predikat *cum laude* pada tahun 1968. Sartono Kartodirdjo bekerja sebagai pengajar di Jurusan Sejarah Fakultas Sastra UGM sejak tahun 1957 hingga tahun 1973, ia kemudian diangkat sebagai direktur Pusat Penelitian dan Studi Pedesaan dan Kawasan hingga tahun 1981. Jabatan lain yang pernah ia pegang adalah koordinator Nasional UNESCO dan ahli peneliti pada Institute of South East Asian Studies di Singapura. Sartono Kartodirdjo dikenal sebagai sejarawan yang memiliki sikap sendiri. Dengan mengambil sudut pandang ilmu pengetahuan, ia kerap memunculkan kritik sosial yang mendasar. Keberpihakannya ditujukan kepada mereka yang menderita, dan simpatinya selalu ditujukan kepada mereka yang berada di posisi bawah.



Sumber:
Ensiklopedi Nasional
Indonesia



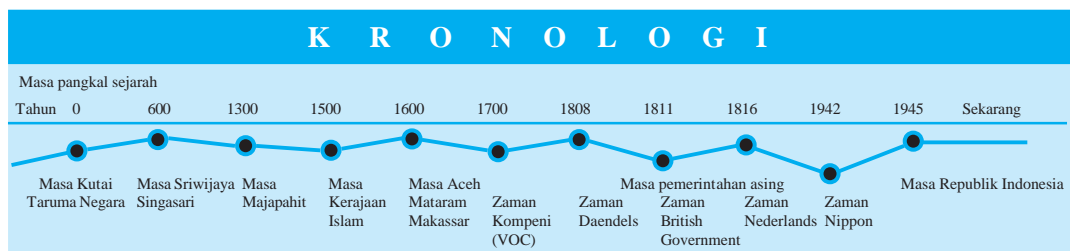
Dari pemaparan tersebut terlihat bahwa munculnya banyak pandangan tentang babakan masa periodisasi, seperti yang diajukan Prof. Dr. Soekanto dan Prof. Dr. Sartono, disusun dengan:

- memakai dasar perkembangan peradaban (*civilization*),
- babakan masa didasarkan atas segi kebudayaan (*culture*), dan
- babakan masa atas dasar agama yang masuk ke Indonesia.

Kesimpulannya adalah dasar kerangka teori pembabakan waktu atau periodisasi dalam sejarah menunjukkan hasil pemikiran yang berbeda-beda. Namun, hal yang terpenting dalam penyusunan periodisasi adalah adanya prinsip kontinuitas.

2. Kronologi

Kronologi adalah catatan kejadian-kejadian yang diurutkan sesuai dengan waktu terjadinya. Kronologi dalam peristiwa sejarah dapat membantu merekonstruksi kembali suatu peristiwa berdasarkan urutan waktu secara tepat, selain itu dapat juga membantu untuk membandingkan kejadian sejarah dalam waktu yang sama di tempat berbeda yang terkait peristiwanya.



Untuk mengetahui kronologi sejarah Indonesia, kita perlu mengetahui perkembangan kehidupan dan budaya masa lampau sampai Indonesia di masa sekarang.

a. Indonesia masa praaksara

Pada masa praaksara Indonesia, kehidupan masyarakatnya masih sederhana. Hal ini dapat kita ketahui dari peninggalan alat-alat kehidupannya yang terbuat dari batu maka disebut **zaman batu**. Melalui benda-benda budaya yang ditinggalkannya kita dapat merangkai kembali sejarah tentang kehidupan masa lampau.

Berdasarkan bahan dasarnya, perkembangan budaya terbagi dua.

- 1) Zaman batu, dibedakan menjadi zaman batu tua, batu tengah, batu baru dan batu besar.
- 2) Zaman logam, dibedakan menjadi zaman tembaga, zaman perunggu, dan zaman besi. Di Indonesia, zaman logam dimulai sejak ditemukannya alat-alat dari perunggu.



Sumber: Indonesian Heritage, Ancient History

Gambar 1.3 Tengkorak manusia yang hidup di zaman praaksara



b. Indonesia memasuki zaman sejarah

Sejarah Indonesia dimulai dengan ditemukannya sumber tertulis yang pertama, yakni prasasti Kutai sekitar abad ke-5. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan kehidupan masyarakat dari belum mengenal tulisan sampai mampu menulis sebuah prasasti. Berarti, ada pengaruh tertentu yang mampu memajukan budaya Nusantara. Pengaruh tersebut tidak lain adalah pengaruh Hindu-Buddha.



Sumber: Indonesia Indah Seri Aksara
Gambar 1.4 Prasasti Kutai

Pengaruh ini terkait dengan agama Hindu dan Buddha. Pengaruh ini memunculkan sistem pemerintahan baru, yakni bentuk kerajaan yang meniru model India. Raja adalah turun temurun, bukan pilihan rakyat dan dikelilingi para bangsawan. Perkembangan hidup dan interaksi manusia selanjutnya memunculkan hubungan Indonesia dengan pedagang Gujarat. Di kemudian hari, hal ini berdampak pada masuknya pengaruh Islam ke Nusantara melalui pelayaran dan perdagangan.

Perkembangan pengaruh Islam yang pesat akhirnya membentuk kerajaan Islam yang pertama di Nusantara, yakni Samudra Pasai, kemudian diikuti kerajaan-kerajaan Islam lain di Jawa maupun di luar Jawa. Kemajuan Islam ini membawa kemajuan budaya Nusantara dengan munculnya bangunan-bangunan bercirikan Islam seperti masjid.

Perkembangan interaksi antar-bangsa membuat bangsa Indonesia tidak dapat menolak kedatangan bangsa barat yang akhirnya menjajah Nusantara, seperti kedatangan bangsa Belanda, Portugis, dan Inggris. Penjajah Belanda membawa pengaruh sosial budaya serta politik bagi bangsa Indonesia, bahkan penindasan yang dilakukan pihak Belanda melahirkan gerakan daerah yang berkembang menjadi gerakan nasional dengan ditandai lahirnya Budi Utomo. Puncak



Sumber: Semangat '45 dalam Rekaman Gambar IPPHOS

Gambar 1.5 Latihan militer yang diperkenalkan Jepang di kemudian hari berguna dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia

dari gerakan nasional ini adalah Proklamasi 17 Agustus 1945 yang melahirkan negara Indonesia dengan pola baru berbentuk republik. Namun sebelumnya, Indonesia jatuh ke tangan Jepang (1942–1945). Pada masa pendudukan Jepang penuh dengan kesengsaraan, seperti adanya *romusha*. Penjajahan Jepang berakhir seiring dengan berakhirnya PD II. Jepang menyerah kepada Sekutu tanggal 15 Agustus 1945 yang berarti juga Indonesia mendapat angin baik untuk segera bertindak dan memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.



Indonesia memasuki era baru dalam situasi kemerdekaan, yakni situasi yang mendorong untuk mewujudkan bangsa yang adil dan makmur. Bangsa Indonesia mengalami pasang surut akibat situasi dan perkembangan zaman, salah satunya adanya tragedi nasional G-30-S/PKI (1965), yakni usaha PKI untuk mendirikan negara komunis di Indonesia, tetapi gagal. Hal inilah yang menjadi salah satu sebab jatuhnya kekuasaan dari tangan Presiden Soekarno ke tangan Presiden Soeharto yang otomatis mengakhiri masa Orde Lama dan berubah menjadi Orde Baru. Pada perkembangannya, masa Orde Baru dinodai dengan tindakan korupsi, kolusi, dan nepotisme yang semakin merajalela. Akibatnya, berbagai tuntutan dan demonstrasi marak di mana-mana. Puncaknya terjadi pada tanggal 16, 17, dan 18 Mei 1998 ketika amuk massa terjadi di berbagai kota di Indonesia.



Sumber: 30 Tahun Indonesia Merdeka

Gambar 1.6 Pelantikan Soeharto sebagai pejabat presiden menandai pergantian Orde Lama dengan Orde Baru

Situasi ini mereda setelah Presiden Soeharto meletakkan jabatan pada tanggal 21 Mei 1998. Sejak saat itu masa Orde Baru berakhir, setelah ± 32 tahun mendominasi sistem pemerintahan. Sejak saat itu pula bangsa kita memasuki era reformasi, di mana tatanan kehidupan diupayakan tercapai masyarakat madani yang adil dan makmur sesuai dengan tujuan pembangunan nasional.

Perkembangan sejarah Indonesia hendaknya disusun berdasarkan urutan-urutan peristiwa dari masa lampau sampai sekarang, sehingga kronologi sejarah Indonesia akan dapat diketahui dengan jelas. Kronologi merupakan satu-satunya norma objektif yang harus diperhatikan dalam menyusun kronologi sejarah.

3. Kronik dalam ilmu sejarah

Kronik merupakan fakta kronologis yang memberikan bahan kepada para peneliti untuk mendapat penafsiran yang saling berhubungan. Kronik dalam hal ini adalah daftar angka tahun dengan pernyataan peristiwa. Sejarawan akan mendapat sumber sejarah, seperti prasasti, naskah, rekaman, fosil, artefak, alat batu, patung yang akan diteliti secara ilmiah dengan menggunakan alat dan bahan kimia tertentu untuk menentukan keasliannya. Dari data tersebut akan menjadi sejarah setelah dirangkai secara baik menjadi suatu kisah. Kronik dapat dijadikan sumber sejarah dari suatu bangsa yang pernah dilalui oleh musafir atau para pendeta. Hal ini dikarenakan biasanya para musafir atau pendeta tersebut mencatat segala peristiwa yang pernah terjadi dan dilihat atau dialaminya pada daerah/negara yang dilalui atau disinggahinya.



Menetapnya para musafir atau para pendeta di suatu daerah/negara yang dilalui memiliki tujuan yang berbeda-beda, ada yang tinggal beberapa saat, ada yang tinggal begitu lama, sehingga mereka yang tinggal lebih lama dapat menuangkan dalam catatan kejadian-kejadian dan kehidupan masyarakat nusantara pada waktu itu, oleh karena itu kronik dapat menjadi salah satu sumber tertulis di Indonesia, namun perlu diingat bahwa bahan-bahan yang dimaksud dalam kronik tersebut merupakan bahan-bahan yang lepas, yang masih perlu dirangkai secara selaras menjadi suatu kisah sejarah. Itulah sebabnya banyak kronik-kronik Cina yang menulis keberadaan kerajaan Indonesia dalam berbagai segi, sosial, ekonomi, politik dan kepercayaan, bahkan agama yang dianut oleh rakyat Indonesia, misalnya agama yang dianut oleh rakyat Tarumanegara dan agama Buddha yang dianut di Sriwijaya.



Tugas

Amati peninggalan sejarah yang berada di daerah Anda. Cobalah menceritakan kembali peristiwa sejarah yang berkaitan dengan peninggalan sejarah tersebut di depan kelas!



Konsep dan Aktualita

Peristiwa sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

No.	Waktu	Peristiwa
1.	15 Agustus 1945	Peristiwa Rangasdengklok.
2.	16 Agustus 1945	Penyusunan Teks Proklamasi di Jalan Imam Bonjol No. 1 Jakarta.
3.	17 Agustus 1945	Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.
4.	18 Agustus 1945	– Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia I. – Penetapan UUD 1945 sebagai UUD Proklamasi oleh PPKI.
5.	22 Agustus 1945	Pembentukan Komite Nasional, PNI, dan BKR.
6.	1 September 1945	Pekik perjuangan "Merdeka".
7.	2 September 1945	Pembentukan Kabinet RI yang pertama.
8.	5 September 1945	Pernyataan negeri Yogyakarta Hadiningrat sebagai daerah istimewa dalam negara RI.
9.	8 September 1945	Misi sekutu yang pertama.
10.	10 September 1945	Pengumuman bala tentara Jepang di Jawa, bahwa pemerintahan akan diserahkan kepada sekutu dan tidak kepada Indonesia.
11.	17 September 1945	Palang Merah Indonesia.
12.	19 September 1945	– Rapat Raksasa di lapangan IKADA Jakarta. – Insiden Hotel Yamato.
13.	29 September 1945	Pendaratan tentara sekutu (AFNEI).
14.	4 Oktober 1945	Ahmad Tahir membentuk "Barisan Pemuda Indonesia" dan menyerang Jepang di Sumatra.
15.	5 Oktober 1945	Pembentukan TKR.
16.	15 Oktober 1945	Pertempuran lima hari di Semarang.
17.	16 Oktober 1945	Maklumat Wakil Presiden nomor X tentang pemberian kekuasaan legislatif kepada Komite Nasional Pusat.
18.	25 Oktober 1945	Pertemuan pertama Presiden Soekarno dengan pimpinan tentara sekutu Letjen Christison.



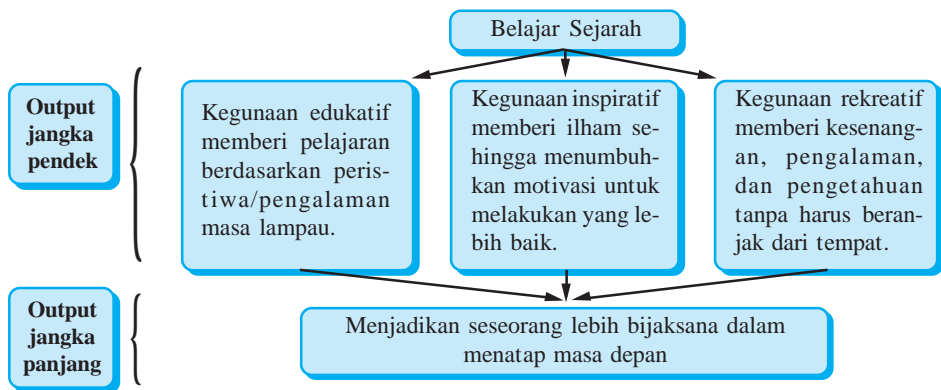
19.	3 November 1945	Maklumat pemerintah tentang pembentukan partai politik.
20.	10 November 1945	Peristiwa pertempuran Surabaya.
21.	14 November 1945	Pembentukan Kabinet RI II bersifat Parlementer (Kabinet Sjahrir).
22.	17 November 1945	Pertemuan pertama antara RI – Belanda – Sekutu di mabes tentara Inggris di Jakarta.
23.	18 November 1945	Berdirinya Akademi Militer Tangerang.
24.	21 November 1945	Pertempuran Ambarawa.
25.	10 Desember 1945	Pertempuran Medan Area.
26.	18 Desember 1945	Pengangkatan Jendral Soedirman sebagai Panglima besar TKR.
27.	19 Desember 1945	Pertempuran Karawang – Bekasi.



D. Kegunaan Sejarah

Belajar sejarah banyak kegunaannya dalam kehidupan sekarang atau untuk masa yang akan datang. Sejarah dapat memberikan gambaran dan menjadi pedoman bagi suatu bangsa untuk melangkah dari kehidupan masa kini ke masa yang akan datang. Tiap-tiap individu pada setiap bangsa dan negara harus memiliki kesadaran akan arti pentingnya sejarah. Kesadaran sejarah merupakan dimensi yang memuat konsepsi waktu yang dimiliki manusia yang berbudaya. Kesadaran sejarah yang tercermin pada individu akan lebih bermanfaat jika bersifat kolektif, sebab sebagai ungkapan masyarakat bersama terhadap situasi yang ada, baik politik, ekonomi, sosial, dan budaya yang mampu membangun perasaan senasib sebagai suatu anggota bangsa dan negara. Pengalaman yang dimiliki oleh suatu masyarakat di masa lampau merupakan pengalaman yang bernilai sejarah dan berharga bagi bangsa tersebut pada masa kini, sebab akan memberikan bantuan daya pikir dan tindakan yang bijaksana. Oleh karena itu, sejarah memiliki arti yang penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Output yang dihasilkan dari belajar sejarah dapat Anda simak dalam bagan berikut.



Di tengah masyarakat yang luas, sejarah mempunyai arti dan kegunaan sosial, yaitu memberi kegunaan edukatif (pelajaran), kegunaan yang menimbulkan inspirasi (ilham), dan fungsi rekreatif (rasa yang menyenangkan).



1. Kegunaan edukatif (memberi pelajaran)

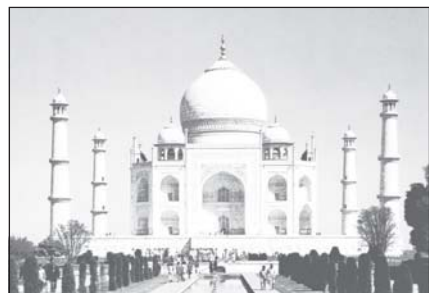
Mempelajari sejarah berarti belajar dari pengalaman yang pernah dilakukan masyarakat, baik pada masa sekarang atau masyarakat sebelumnya. Keberhasilan di masa lampau akan dapat memberi pengalaman pada masa sekarang. Sebaliknya, kesalahan masyarakat di masa lampau akan menjadi pelajaran berharga yang harus diwaspadai di masa kini. Dengan mempelajari sejarah, orang dapat menemukan hukum yang menguasai kehidupan manusia, bahkan dengan belajar sejarah kita dapat berbuat bijaksana untuk menghadapi masa depan (ingat belajar sejarah akan bijaksana lebih dahulu). Oleh karena itu, belajarlah dari sejarah karena sejarah dapat mengajarkan kita apa yang telah dilakukan sebelumnya. Keberhasilan Kerajaan Majapahit akan memberi pelajaran bagi masyarakat sekarang untuk bekerja keras, bersatu dalam satu tujuan untuk mencapai masyarakat adil makmur. Sebaliknya, perang saudara menyebabkan kelemahan negara yang akhirnya meruntuhkan Majapahit (ingat Perang Paregreg di Majapahit). Begitu juga apa sebab di Singasari selalu terjadi pergantian tahta tidak lain disebabkan adanya usaha yang tidak saling membangun tetapi saling menjatuhkan (Ken Arok merebut tahta dari Tunggul Ametung, selanjutnya anak Tunggul Ametung membunuh Ken Arok dan sebaliknya, anak Ken Arok membunuh Anusapati dan begitu seterusnya).

2. Sejarah berguna memberikan inspirasi (ilham kepada kita)

Berbagai kisah sejarah yang terjadi memberikan inspirasi (ilham). Misalnya, Pangeran Diponegoro berusaha melawan dengan sistem gerilya terhadap pasukan Jenderal De Kock, dan selama 5 tahun ia berhasil memporandakan pihak Belanda. Begitu juga perjuangan rakyat Indonesia dalam gerakan nasional yang ditandai lahirnya Budi Utomo memberikan inspirasi bagi kita untuk hidup kreatif, bersatu, dan selalu mengutamakan persatuan untuk tercapainya Indonesia merdeka. Sikap rela berkorban demi persatuan dan berjuang tanpa pamrih telah ditunjukkan oleh para tokoh organisasi pergerakan nasional Indonesia. Bangsa Indonesia sudah memasuki kebangkitan nasional yang kedua berusaha mengejar ketinggalan dalam era globalisasi ilmu dan teknologi, suatu masa di mana kita harus meningkatkan persatuan serta patriotisme untuk membawa bangsa Indonesia menuju masa depan yang lebih baik dari masa sekarang.

3. Sejarah dapat berguna sebagai rekreatif

Sejarah dapat memberikan kesenangan dan rasa estetik karena penulisan sejarah mampu menarik pembaca berekreasi tanpa beranjak dari tempat. Kita dapat menyaksikan peristiwa-peristiwa yang telah lampau dan jauh terjadinya. Kita seolah-olah mengelilingi negeri jauh dan menyaksikan peristiwa yang terjadi pada masa lampau, misalnya, pembangunan Taman Bergantung di Babilonia atau Taj Mahal di Agra India. Kita dapat melihat keindahan dan kehebatan masyarakat pada waktu itu. Maka melalui kegunaan rekreatif ini akan mendorong



Sumber: Widya Wiyata Pertama Anak, Tempat-Tempat Terkenal

Gambar 1.7 Taj Mahal di Agra, India



masyarakat untuk maju dan lebih terbuka, dapat bergaul dengan siapa pun, menyenangi ilmu dan teknologi, disiplin, bekerja keras, menghormati hukum, inovatif, produktif, serta mau bekerja sama untuk mencapai cita-cita bangsa.

Proses rekreasi terhadap berbagai peristiwa di masa lampau memungkinkan orang untuk bercermin diri. Orang yang maju pasti akan lebih dinamis sebab melihat adanya masa depan yang cerah yang didasarkan pada pengalaman masa lalu yang indah dan menarik.



Diskusi

Tulislah beberapa peristiwa sejarah dan peranannya dalam kehidupan masyarakat!
Diskusikan dengan kelompok Anda dan buatlah laporannya seperti format kolom berikut!
Kumpulkan tugas ini pada Bapak atau Ibu Guru!

No.	Peristiwa Sejarah	Peranan dalam Kehidupan Masyarakat
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

Rangkuman

- Sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari segala peristiwa atau kejadian yang telah terjadi pada masa lampau dalam kehidupan umat manusia.
- Tiga aspek sejarah.
 - Masa lampau** adalah peristiwa, merupakan fakta yang kekal dan abadi serta tidak pernah berubah. Peristiwa masa lampau selalu dikenang dan dibuatkan catatan, bahkan ada juga yang dibuat monumen sejarah.
 - Masa kini** untuk dipahami setiap peristiwa sejarah dan bertujuan agar suatu peristiwa sejarah tidak terulang untuk kedua kalinya dalam peristiwa yang sama.
 - Masa yang akan datang**, peristiwa sejarah dapat dijadikan pandangan atau pedoman hidup suatu bangsa agar lebih berguna dan berhati-hati, serta lebih bijaksana dalam bertindak dan mengambil keputusan.
- Sejarah terus berkesinambungan sehingga merupakan rentang peristiwa yang menyangkut masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang.
- Dalam kehidupan manusia, peristiwa sejarah merupakan:
 - peristiwa abadi*, yakni peristiwa sejarah merupakan peristiwa yang tidak berubah-ubah dan tetap dikenang sepanjang masa dalam kehidupan manusia;
 - peristiwa yang unik*, maksudnya peristiwa sejarah merupakan peristiwa yang unik karena hanya satu kali terjadi dan tidak pernah terulang lagi;
 - peristiwa yang penting*, maksudnya peristiwa sejarah merupakan peristiwa yang penting yang dapat dijadikan momentum atau peringatan karena mempunyai arti dalam menentukan nasib hidup orang banyak.



5. Berbagai-bagai sejarah menurut jenisnya.
 - *Sejarah sebagai peristiwa* adalah sejarah sebagai fakta-fakta kejadian yang benar-benar terjadi pada masa lampau.
 - *Sejarah sebagai kisah* adalah sejarah sebagai hasil penelitian oleh para ahli sejarah.
 - *Sejarah sebagai ilmu* merupakan pengetahuan tentang masa lampau yang disusun secara sistematis.
6. Sejarah memenuhi syarat sebagai ilmu, dikarenakan:
 - sejarah memiliki objek kajian, yakni kejadian;
 - memiliki suatu metode yang mampu menghubungkan bukti-bukti sejarah;
 - kisah sejarah tersusun secara sistematis berdasarkan peristiwa awal kejadiannya;
 - kebenaran fakta sejarah diperoleh dari penelitian sumber yang disusun secara rasional, tidak boleh ditambah atau dikurangi.
7. Sejarah sebagai seni adalah sejarah sebagai petunjuk moral bagi para pembaca sehingga dalam penulisannya memerlukan seni tersendiri.
8. Periodisasi adalah pembabakan sejarah dalam waktu yang digunakan untuk mengetahui suatu peristiwa.
9. Kronologi adalah penyusunan sejarah berdasarkan urutan waktu.
10. Kronik adalah catatan tentang waktu terjadinya suatu peristiwa sejarah.
11. Kronologi sejarah adalah penyusunan peristiwa menurut atau sesuai urutan kejadian yang didasarkan pada urutan waktu.
12. Kegunaan sejarah
 - *Kegunaan edukatif*, dengan belajar sejarah memberi pelajaran pengalaman yang pernah dilakukan pada masa sekarang atau sebelumnya.
 - *Kegunaan inspiratif*, bahwa berbagai kisah sejarah memberi ilham, inspirasi kepada para pembaca dan pendengarnya.
 - *Kegunaan rekreatif*, bahwa sejarah sebagai kisah dapat memberi hiburan yang segar, rasa kesenangan, dan rasa estetis.



Evaluasi

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

1. Mengapa diperlukan kronologi dalam mempelajari sejarah?
2. Apakah periodisasi dalam sejarah itu?
3. Apakah kronik juga punya arti dalam sejarah?
4. Apa saja yang menjadi kegunaan sejarah itu?
5. Apa pentingnya suatu periodisasi dalam sejarah itu?



Refleksi

Sudahkah Anda memahami tentang pengertian sejarah dan ruang lingkupnya? Apabila Anda belum memahaminya, carilah sumber referensi lain yang sesuai kemudian buatlah ringkasannya sebagai tambahan materi.

